

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi kerja dari sebuah perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Martha, 2020). Pujiasih (2013) menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal utama dalam penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai alat dalam pengukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam segi keuangan. Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan kinerja keuangan tersebut, sehingga perusahaan juga dapat melihat prospek perusahaannya pada periode selanjutnya dan sebagai upaya dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Meiyana, 2019). Salah satu indikator yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas (Martha, 2020).

Menurut Kasmir (2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) dimana rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). Semakin tinggi rasionya semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2015).

Laporan keuangan merupakan salah satu bahan yang dijadikan para investor dalam pengambilan keputusan. Karena dengan perusahaan yang menghasilkan kinerja yang baik akan menjadikan para investor yakin untuk menanamkan

modalnya dan dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan. Investor membutuhkan laporan keuangan sebuah perusahaan untuk dapat mengambil keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat lebih lengkap dalam annual report (laporan tahunan) perusahaan (Fadhilla,2016). Wibowo dan Faradiza (2014) mengungkapkan bahwa di dalam annual report tidak hanya memberikan informasi laporan keuangan.

Menurut Jekwan dan Hermuningsih (2018) dalam Efriansyah, Veven (2021) Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab yang dipenuhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Perusahaan mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Badan usaha merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungan. Adanya aktivitas perusahaan seringkali menimbulkan konflik atau bahkan merugikan pihak lain. Perbedaan kepentingan tidak hanya terfokus pada kepentingan

Perusahaan juga mengkaji kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar saat melakukan kegiatan usaha. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat umum dalam laporan tahunan perusahaan. CSR juga merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas, semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR maka semakin tinggi rasio kinerja keuangannya. Ditengah semakin banyaknya para konsumen yang memperhatikan nilai-nilai yang diusung oleh perusahaan, salah satunya yang tercermin dalam CSR, akan memberikan nilai tambah pada perusahaan. Perusahaan saling berlomba memberikan program- program CSR yang memiliki dampak besar kepada masyarakat dan lingkungannya.

Dimasa pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2 tahun yang lalu, keberadaan program CSR akan sangat membantu meringankan permasalahan-permasalahan sosial dimasyarakat. Dalam 5 tahun terakhir, berdasarkan data dari *Public*

Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) presentasi ketaatan sebesar 84,2%. Pada tahun 2019, berdasarkan hasil evaluasi Tim Teknisi PROPER LKHK dan Provinsi serta pertimbangan Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri Lingkungan Hidup dan Perhutanan (LHK) menetapkan peringkat kinerja perusahaan PROPER periode 2018-2019 bagi 2.045 perusahaan sebanyak 26 perusahaan berperingkat EMAS, 174 perusahaan berperingkat HIJAU, 1.507 perusahaan berperingkat BIRU, 303 perusahaan berperingkat MERAH, 2 perusahaan dikenakan penegak hukum dan 20 tidak beroperasi. Dari 2.405 perusahaan tersebut terdiri dari 961 Agroindustri, 597 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 487 Pertambangan Energi Migas. Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur pemerintah dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perseroan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, UU No. 44 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk terlibat serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Namun meskipun peraturan sudah diperlakukan mewajibkan perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan CSR, hal tersebut belum berdampak signifikan terhadap perusahaan- perusahaan *go public* di Indonesia, menurut Direktur Bidang Keuangan Berkelanjutan OJK Edi Setijawan, RAKB dan *Sustainability report* ini hanya wajib untuk dilaporkan oleh lembaga keuangan, mengingat lembaga ini diawasi langsung oleh OJK. Sementara emiten dan perusahaan publik hanya wajib melaporkan *sustainability report*.

Laporan tambahan ini berada diluar cakupan Standar Akuntansi Keuangan, masih banyak perusahaan dalam menerapkan pelaksanaan CSR hanya sebagai bentuk formalitas untuk memenuhi kewajiban dan menghindari sanksi pemerintah yang dapat menurunkan nilai perusahaannya dari sudut pandang investor. Kesadaran pelaksanaan CSR berdasarkan pada nilai moral dengan kesadaran perusahaan untuk membangun *system* ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya untuk bisnis mereka, tetapi juga lingkungan sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha membuktikan bagaimana

pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun masih banyak perbedaan atas hasil peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lidya Khamaira Widodo (2021) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja keuangan. Anita dan Desrika (2021) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Indra Jaya (2021) pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kevin dan Totok (2022) pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kabir dan Thai (2017) dalam Felia dan Luky (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif melakukan kegiatan CSR dapat meningkatkan kegiatan kinerja keuangan.

Di Indonesia, isu lingkungan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Salah satu perusahaan dengan risiko lingkungan yang tinggi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Kegiatan pertambangan tentunya akan mempengaruhi kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar perusahaan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu pada setiap kegiatan pertambangan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar lokasi penambangan dilakukan. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang tidak ramah lingkungan (www.menhl.go.id). Semakin rendah penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan maka akan mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas penjualan perusahaan dan berpengaruh terhadap laba (Silvia, Utpala & Nibras, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh Hidayat (2021) menyatakan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020. Pernyataan peneliti membuktikan dengan melakukan observasi awal terkait rasio ROA perusahaan pertambangan. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1**Kinerja Keuangan berdasarkan Return On Asset Perusahaan Pertambangan
Tahun 2017-2020**

No	Kode	Tahun	Aset	Laba Bersih	ROA
1	ADRO	2018	7.061.000.000	478.000.000	6,77%
		2019	7.217.000.000	435.000.000	6,03%
		2020	6.382.000.000	159.000.000	2,49%
2	BSSR	2018	245.100.202	69.063.191	28,18%
		2019	250.680.316	30.467.457	12,15%
		2020	263.343.768	30.520.269	11,59%
3	PTBA	2018	24.172.933.000.000	5.121.112.000.000	21,19%
		2019	26.098.052.000.000	4.040.394.000.000	15,48%
		2020	24.056.755.000.000	2.407.927.000.000	10,01%
4	ELSA	2018	5.657.327.000.000	276.316.000.000	4,88%
		2019	6.805.037.000.000	356.477.000.000	5,24%
		2020	7.562.822.000.000	249.086.000.000	3,29%
5	MBAP	2018	173.509.262	50.310.702	29,00%
		2019	192.527.289	35.287.557	18,33%
		2020	181.973.102	27.467.486	15,09%

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan table diatas bisa dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi yang curam dalam kinerja keuangannya yang dinilai dari *Return on Aset* (ROA), seperti perusahaan ADRO yang memiliki nilai ROA sebesar 6,77% pada tahun 2018, selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 6,03%, dan kemudian turun dengan curam menjadi hanya 2,49% pada tahun 2020.

Usia perusahaan juga termasuk di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Umur perusahaan mengacu pada jumlah tahun perusahaan telah didirikan. Temuan Apriliani, Dewayanto (2018) dan Yester, Widiasmara, Devi (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin baik kinerja keuangannya. Sementara itu, hasil penelitian Arisadi dan Djazuli (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya keuntungan perusahaan tidak

bergantung pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri.

Penelitian ini juga menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi. Keberadaan komite audit berfungsi sebagai jaminan transparansi atas laporan keuangan, keadilan bagi *stakeholder*, dan semua pengungkapan informasi yang dilaksanakn manajemen (Sayuthi, 2017). *Forum for Corporate Governance in Indonesian* (FCGI) memberi pendapat bahwa kualitas komite audit mempunyai maksud untuk menolong dewan komisaris demi melengkapi tanggung jawab dalam menyerahkan pemeriksaan secara komperehensif atas berlangsungnya aktivitas perusahaan. Semakin tinggi kualitas yang dimiliki komite audit, maka menunjukkan semakin baik pula karakteristik yang ada pada dewan komisaris.

Corporate Social Responsibility (CSR) dinilai sebagai bentuk itikad baik dari perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dari sisi profitabilitas. Dengan penerapan CSR, perusahaan dapat menjelaskan kepada para calon investor mengenai program keberlanjutan yang telah dilakukan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat menarik minat para calon investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang berimbas pada kenaikan nilai perusahaan.

Research GAP	Hasil	Peneliti
Terdapat Perbedaan hasil penelitian pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan	Berpengaruh Signifikan	Anita dan Desrika (2021)
	Tidak Berpengaruh Signifikan	Indra Jaya (2021)
Terdapat Perbedaan hasil penelitian pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Berpengaruh Signifikan	Apriliani, Dewayanto (2018) dan Yester, Widiasmara, Devi (2020)
	Tidak Berpengaruh Signifikan	Yusuf & Ridwan (2022)
Terdapat Perbedaan hasil penelitian pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	Berpengaruh Signifikan	Amelya Dwi Ade Irma (2019)
	Tidak Berpengaruh Signifikan	Nani Hartati (2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social***

Responsibility (CSR) dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi” dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *energy* sebagai populasi sample.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah Komite Audit memoderasi hubungan antara CSR terhadap ROA?
4. Komite Audit memoderasi hubungan antara Umur Perusahaan terhadap ROA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA
2. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ROA
3. Menganalisis peran Komite Audit dalam memoderasi hubungan antara CSR dengan ROA
4. Menganalisis peran Komite Audit dalam memoderasi hubungan antara Umur Perusahaan terhadap ROA

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Harapan setelah dilakukan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan baik untuk penulis maupun pembaca mengenai audit

khususnya dalam segi pengaruh karakteristik perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap pengungkapan kinerja keuangan dapat menambah dampak positif dan hal baru dari penelitian ini serta dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi serta bahan kajian selanjutnya bagi pembaca, dilakukannya penelitiannya ini agar dapat menghasilkan informasi atau pembahasan yang berguna untuk kemajuan ilmu akuntansi dan audit khususnya terkait *Corporate Social Responsibility*, dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran serta masukan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

b) Bagi Investor

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan agar mencapai keuntungan yang diharapkan.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami pengaruh Pengungkapan Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan GCG sebagai *Moderating*.

d) Bagi Pengamat Pasar Modal

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi saran dan gambaran yang lebih luas bagi para pengamat pasar modal dalam memperhatikan kualitas emiten perusahaan sehingga dapat mendongkrak tingkat literasi dan inklusi pasar modal.